

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada kegiatan praktik pembelajaran di kelas untuk mengetahui permasalahan-permasalahan langsung yang dihadapi guru dan mencari alternatif pemecahannya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut. Tepatlah kiranya apabila penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan mengingat guru merupakan tenaga profesional yang paling mengetahui mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran, terutama praktik pembelajaran di kelasnya.

Menurut Kasbolah (1999:15) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada suatu kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan penelitian dapat dilakukan oleh guru kelas secara langsung. Sehingga seorang guru dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme pembelajaran di kelas dengan meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktek pembelajaran yang dilakukan di kelasnya sekaligus mengaplikasikan teori ke dalam praktek tanpa harus membuat guru meninggalkan tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu kajian yang bersifat *replektif* dan *sistematis* oleh pelaku tindakan dan ditunjukkan untukmemakat tindakan yang telah dilakukan setelah proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemmis (1983) bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk inkuiri reflektip yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka. b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Dalam penjelasan lebih lanjut terhadap definisi tersebut, Kemmis memasukan bidang pendidikan di dalamnya. ini berarti, guru diharapkan ikut terlibat dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Ebbutt (1985) dalam Hapkins (1993) yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja (2005) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. Ebbutt melihat proses dan penelitian ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan.

Diantara siklus-siklus itu ada informasi yang merupakan balikan, yaitu penelitian-penelitian harus memberikan kesempatan kepada pelakunya untuk melaksanakan tindakan melalui beberapa siklus agar berfungsi secara efektif.

Rochiati Wiriaatmadja (2005:13) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.”

Menurut Carr dan Kemmis dalam Zulkifli Sidiq (2008) “penelitian tindakan kelas adalah salah satu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (1) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (2) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (3) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.”

Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada.

Penelitian ini dilakukan oleh guru karena guru melihat atau merasakan adanya masalah atau kekurangan pada proses pembelajaran yang terjadi. Suatu penelitian harus dilakukan agar masalah atau kekurangan yang ada dapat terselesaikan. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi guru yang melaksanakan proses pembelajaran, menjadi sebuah masukan dan menjadi bahan pertimbangan ketika akan mengambil tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Guru sebagai praktisi di lapangan yang mengetahui langsung masalah yang terjadi di kelasnya, tentu sangat tepat apabila guru tersebut yang melakukan penelitian. Hal ini lebih efektif karna guru dapat langsung mengambil tindakan

untuk memperbaiki atau memecahkan masalahnya. Begitu pula perkembangan hasil tindakan guru akan langsung terlihat. Pada akhirnya guru dapat mengambil tindakan susulan untuk mengatasi masalah yang belum terselesaikan tersebut.

Berbeda dengan penelitian formal PTK memiliki karakteristik tersendiri Zulkifli Sidiq (2008) yaitu sebagai berikut:

1. Adanya masalah di kelas yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran, diprakarsai dari dalam diri guru sendiri (*An inquiry of practice from within*).
2. *Self replective inquiry*: Penelitian melalui refleksi diri (mengumpulkan data dari kelas, dampak tindakan bagi siswa, dan memikirkan mengapa dampaknya seperti itu).
3. PTK dilakukan di dalam kelas dengan fokusnya kegiatan pembelajaran (perilaku guru dan siswa).
4. PTK bertujuan memperbaiki pembelajaran secara terus-menerus selama penelitian dilakukan.

Pelaksanaan PTK mengundang banyak manfaat yang berhubungan dengan inovasi pendidikan. Salah satunya adalah dengan tertumbuhkannya budaya meneliti yang merupakan dampak bawaan dari pelaksanaan PTK secara berkesinambungan. Manfaat lain PTK bagi guru dan siswa yaitu:

1. Manfaat bagi guru
 - c. Untuk memperbaiki KBM (sasaran akhir PTK perbaikan pembelajaran).
 - d. Guru berkembang secara profesional karena mampu menilai dan memperbaiki pelajaran (sebagai pekerja profesional).
 - e. Guru lebih percaya diri (jika PTK mampu membuat guru berkembang sebagai pekerja profesional).
 - f. Dapat berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

2. Manfaat bagi siswa

- c. Hasil belajar siswa meningkat.
- d. Permasalahan pembelajaran siswa akan lebih cepat diselesaikan.
- e. sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memiliki pengertian sebagai penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

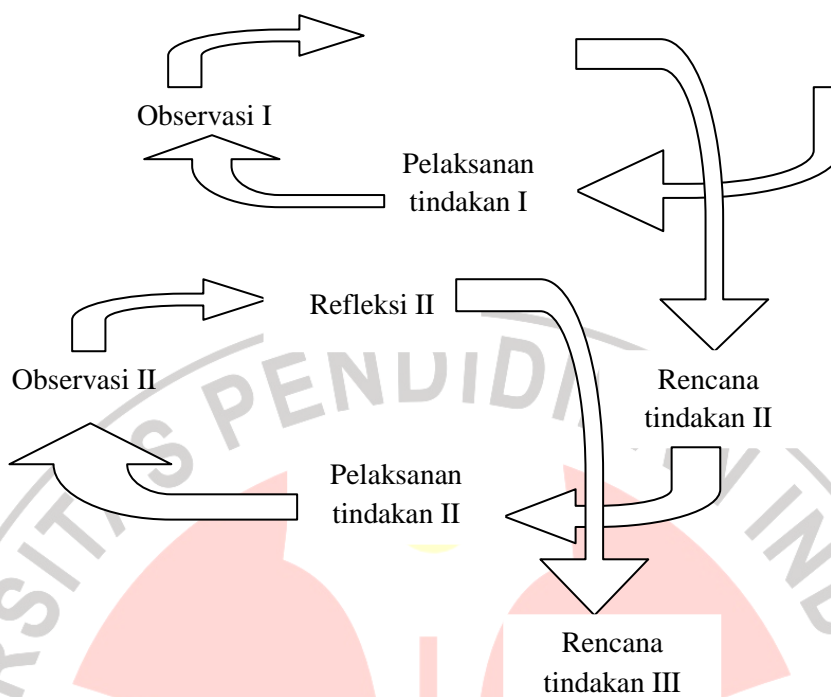
Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diantaranya:

1. Penelitian Tindakan Kelas menawarkan cara baru dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan/ *profesionalisme* dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Penelitian Tindakan Kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya, artinya guru tetap melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa, namun pada saat bersamaan secara integrasi guru melaksanakan penelitian.
3. Penelitian Tindakan Kelas dapat sebagai pelatihan dalam jabatan, sehingga membekali guru yang bersangkutan dengan keterampilan dan teknik mengajar yang baru.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis yang terdiri atas empat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan

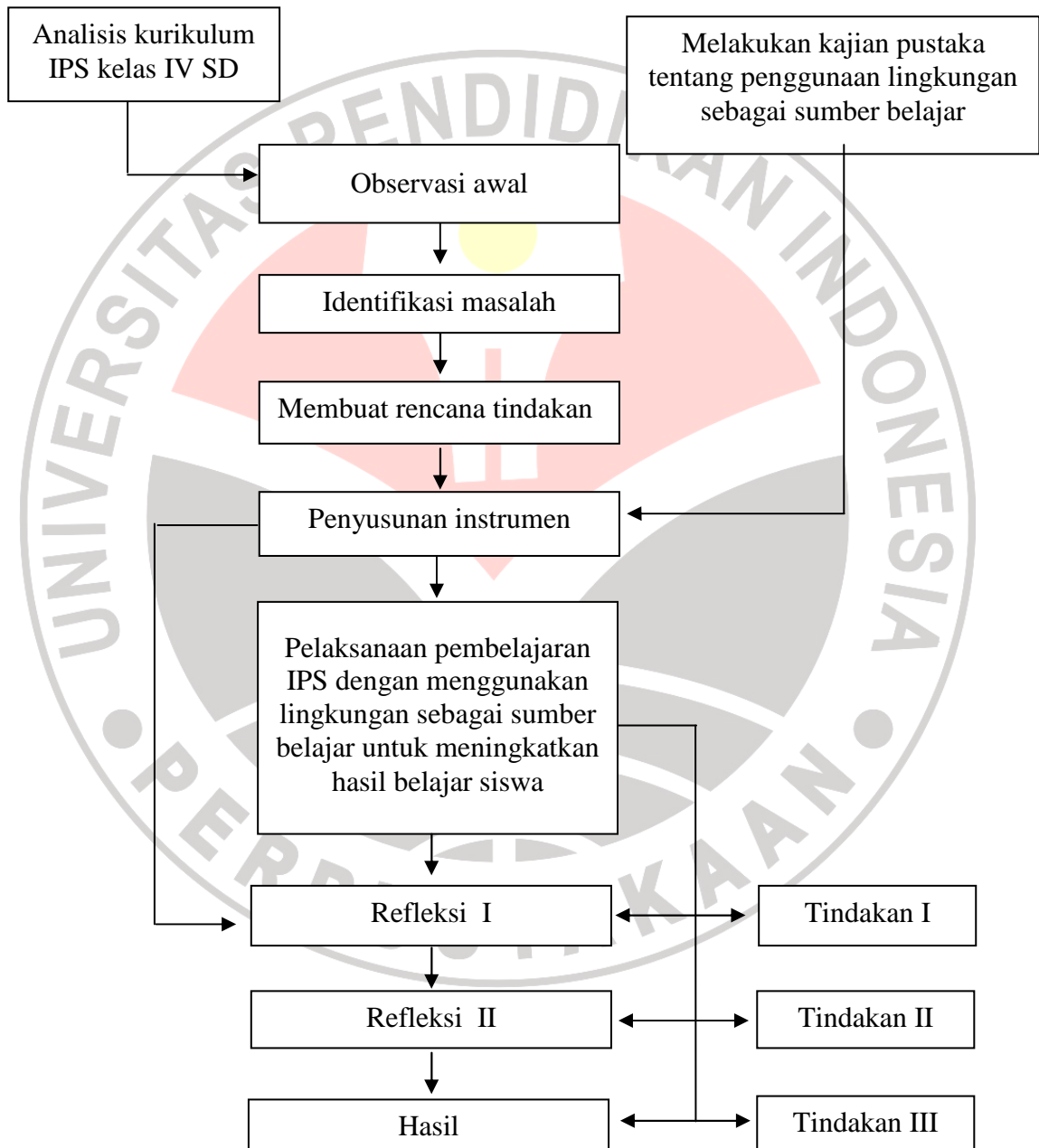
refleksi. Penelitian Tindakan Kelas haruslah dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis & Mc Taggart dalam Kasbolah, 1999:14). Keempat kegiatan ini disebut dengan alur Penelitian Tindakan Kelas dan menjadi ciri umum yang membedakan antara Penelitian Tindakan Kelas dengan jenis penelitian yang lainnya. Penilaian tindakan ini dibagi menjadi beberapa daur tindakan kelas yang meliputi observasi awal, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) dan pelaksanaan tindak lanjut. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus dan 4 kali tindakan. Pada siklus pertama, siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilakukan peneliti pada dasarnya sama, tetapi ada *modifikasi* pada tahap perencanaan. Adapun alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tersebut dapat terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (Kasbolah 1999:70)

Penelitian Tindakan Kelas juga selain mempunyai alur seperti tergambar di atas juga mempunyai karakteristik yang bersifat umum yakni Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru sendiri, berangkat dari permasalahan praktik faktual, dan adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas tersebut (Kasbolah, 1999:22-24). Karakteristik tersebut memberikan kejelasan bahwa Penelitian Tindakan Kelas meneliti berbagai masalah faktual di dalam kelas, artinya guru tidak dapat membawa masalah dari luar kelas untuk diselesaikan dalam kelas tersebut. Suatu cara penyelesaian yang satu mungkin berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas dan belum tentu berhasil apabila diterapkan dalam kelas yang lainnya.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti juga memperhatikan alur penelitian. Yang dimaksud alur penelitian adalah jalannya penelitian supaya peneliti tidak menyimpang dari apa yang sudah direncanakan. Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2
Alur Penelitian Tindakan Kelas

1. Observasi Awal

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal atau sebagai titik tolak dalam penelitian. Observasi merupakan kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan. Pada tahap observasi ini kita dapat menemukan permasalahan di kelas.

2. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi masalah

Ada tiga hal yang dirumuskan dengan jelas sebelum melaksanakan penelitian yaitu: a) Masalah yang ingin diteliti atau pertanyaan yang ingin dijawab. b) Metode penelitian atau cara yang akan ditempuh untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang terjadi. c) Alasan mengapa penelitian itu dilakukan.

Identifikasi dan perumusan masalah yang akan diteliti merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti karena tanpa identifikasi dan perumusan masalah yang jelas sebuah penelitian akan kehilangan makna dan landasan ontologis sebagai kerangka kajian yang akan dilakukan.

b. Melakukan Analisis Masalah

Secara umum diketahui bahwa suatu masalah merupakan gejala yang timbul oleh satu atau sejumlah sebab dalam ilmu-ilmu sosial termasuk ilmu

pendidikan suatu masalah umumnya disebabkan oleh lebih dari satu faktor. Mengingat penelitian dibatasi oleh waktu, dana, tenaga dan kemampuan maka penelitian ini dibatasi oleh masalah yang akan diteliti.

Pembatasan masalah merupakan upaya menetapkan batas-batas permasalahan yang jelas yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi faktor mana saja yang masuk dalam lingkup permasalahan, dan faktor mana yang tidak. Dengan demikian fokus masalah bertambah jelas dan memungkinkan peneliti untuk merumuskan masalah dengan baik.

c. Merumuskan Masalah

Apabila masalah telah diidentifikasi dan kemudian dipilih untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas, maka tindakan selanjutnya adalah merumuskannya secara jelas agar dapat mengungkap beberapa faktor penyebab utamanya. Pemahaman terhadap faktor penyebab utama ini memungkinkan peneliti untuk mencari dan menemukan alternatif pemecahan masalah yang tepat dan mendasar. Ketidakberhasilan menemukan masalah yang pokok beserta penyebab utamanya akan mengakibatkan pemecahan masalah yang diperoleh hanya berada di permukaan dan bersifat sementara.

Perumusan masalah merupakan tonggak terakhir dalam penyusunan masalah penelitian. Perumusan masalah adalah upaya untuk menyatakan secara tersirat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicari jawabannya. Secara teoritis belum ada aturan baku yang berlaku umum mengenai cara perumusan masalah, namun ada semacam pedoman yang dapat dipakai sebagai acuan.

d. Merumuskan Hipotesis Tindakan

Secara umum hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas masalah yang hendak dipecahkan. Dalam kegiatan ilmiah, dugaan sementara terhadap masalah yang hendak dipecahkan harus mempergunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai argumentasi dalam mengkaji persoalan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sehubungan dengan itu sebelum mengajukan hipotesis peneliti mengkaji teori-teori, hasil-hasil penelitian, dan pendapat para ahli terlebih dahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Secara umum hipotesis tindakan adalah rangkuman atau kesimpulan teoritis yang diperoleh dari pengkajian kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

e. Tahap rencana pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti yang merangkap sebagai praktisi melakukan tindakan-tindakan berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas mereka sehari-hari. Agar pelaksanaan tindakan ini dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka ada beberapa langkah yang perlu dilaksanakan yaitu:

- 1) Memberikan informasi kepada rekan sejawat yang membantu dalam penelitian ini untuk mengamati jalannya pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan instrumen-instrumen yang ada.
- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan.

- 3) Mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap proses dan hasil pada pelaksanaan tindakan yang berlangsung.

f. Penyusunan instrumen

Setelah membuat rencana tindakan, maka disusunlah beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS, LKS serta membuat lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui intelektual siswa yang menyangkut perhatian, respons dan rasa ingin tahu siswa.

Sedangkan yang menyangkut sosial meliputi kerja sama antar siswa, kemampuan berpikir, rasa percaya diri dan saling menghargai pendapat orang lain dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan dua siklus dengan empat tindakan, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses dalam mengajar. Sebelum tahap-tahap dilaksanakan dalam penelitian yang menggunakan siklus- siklus terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan sebagai peneltain pendahuluan dengan tujuan untuk meningkatkan perbaikan dalam mengajar selain itu ada pengendalian untuk mengontrol pelaksanaan tindakan sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui apakah tindakan tersebut dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran maka, peneliti membutuhkan gambaran awal tentang keadaan siswa dan hal-hal yang perlu diubah atau ditingkatkan.

Pada bagian akhir tindakan dilakukan pengukuran, peneliti membandingkan keadaan awal siswa dengan hasil pengukuran. Bila tindakan yang dilakukan dapat menyelesaikan masalah, maka dapat dipandang bahwa tindakan tersebut tepat. Sebaliknya bilamana tidak dapat menyelesaikan masalah maka jalan penyelesaian harus ditempuh pada siklus berikutnya.

4. Tahap Pengamatan /Observasi

Kegiatan Observasi atau pengamatan dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Istilah observasi sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran, walaupun data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan.

Observasi dipandang sebagai teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan. Lagi pula Penelitian Tindakan Kelas lebih cenderung mengikuti paradigma penelitian kualitas, sehingga jenis datanya pun cenderung didominasi data kualitatif.

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan. Segala umpan balik dari siswa terhadap pelaksanaan tindakan diamati dengan berbagai cara. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan refleksi bagi guru. Sehingga pada

akhirnya akan menjadi penentu keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Manfaat observasi bagi peneliti adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

5. Tahap Perenungan/Refleksi

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan *analisis sintetis, interpretasi, dan ekplanasi* (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang didapatkan hendaknya dikaji dan dipahami bersama (peneliti dan praktisi). Informasi yang terkumpul perlu diurai, dicari kaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu atau hasil peneliti yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (*intervensi*) yang dilakukan. Refleksi juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

Dengan kegiatan refleksi ini, para subjek (guru, dosen, kepala sekolah) yang terlibat dalam penelitian tidak mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan kemampuan kritis mereka. Harapannya, di masa yang akan datang

mereka akan menjadi peneliti atau pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang handal di samping sebagai praktisi yang efektif.

6. Perencanaan Kembali/Tindak Lanjut

Tahap ini dilakukan apabila refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan belum menampakkan hasil yang diharapkan. Pada tahap ini dibuat perencanaan baru untuk dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus yang baru, yang diharapkan tindakan tersebut dapat menyelesaikan masalah yang belum dapat diselesaikan atau belum menampakkan hasil seperti yang diinginkan pada siklus sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalahnya dapat diatasi atau hasil yang diinginkan dapat tercapai.

C. Panduan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas tentang “Penggunaan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukawangi I Desa Sukawangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur” mengikuti alur sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian
 - 1) Meminta surat perizinan untuk melakukan penelitian kepada lembaga yang berwenang di kampus untuk disampaikan kepada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

- 2) Memohon perizinan kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di kelas IV pada pelajaran IPS.
 - 3) Memberitahukan kepada semua guru tentang akan dilaksanakannya penelitian di kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Sekaligus meminta bantuan kepada seorang guru untuk menjadi observer pada penelitian yang akan berlangsung.
 - 4) Mempersiapkan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian agar lebih mendukung dalam kenyamanan proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan yang berhubungan langsung dengan penelitian
- Dalam kegiatan ini, peneliti dibantu guru kelas IV dalam mengidentifikasi masalah yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan ini mencakup:
- 1) Menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPS kelas IV SD, isi materi IPS dan mengkaji buku-buku sumber yang relevan dengan kurikulum.
 - 2) Menelaah beberapa pokok bahasan yang belum berhasil disampaikan kepada siswa, kemudian dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - 3) Merumuskan pembelajaran yang sesuai serta pengelolaan kelas yang baik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - 4) Memilih media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
 - 5) Merancang dan menyusun kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas.

- 6) Menelaah segala kendala yang kemungkinan akan terjadi serta beberapa alternatif pemecahannya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan dilaksanakan dengan berpedoman pada perencanaan yang telah disusun atau ditetapkan sebelumnya. Secara operasional tahapan-tahapan kegiatan penelitian dalam setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

Tindakan I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun silabus untuk pelaksanaan pembelajaran IPS. Perencanaan ini dibuat sesuai dengan waktu proses pembelajaran di kelas, selain itu pada tahap ini peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk digunakan pada waktu melakukan observasi proses pembelajaran.

2) Tahap Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Dengan alat pengumpul data yang telah disusun, tim observasi mencermati jalannya pembelajaran berlangsung secara wajar. Guru melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana biasanya dengan menggunakan model konvensional.

3) Tahap Observasi

Guru dibantu oleh teman sejawat melaksanakan observasi atau pengamatan proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru (peneliti). Sasaran

pengamatan yang diutamakan adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas serta aktivitas siswa di kelas dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan.

4) Tahap Refleksi

Hasil penemuan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi. Guru dengan observer mengamati hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan instrumen penelitian, guru dapat menarik kesimpulan pada saat pembelajaran IPS dengan model pembelajaran konvensional dan bagaimana hasil belajar siswa, sehingga guru dapat menentukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan untuk menyusun tindakan pada siklus kedua.

Siklus I

Tindakan II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun silabus untuk pelaksanaan pembelajaran IPS. Perencanaan ini dibuat sesuai dengan waktu proses pembelajaran di kelas, selain itu pada tahap ini peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk digunakan pada waktu melakukan observasi proses pembelajaran.

2) Tahap Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Dengan alat pengumpul data yang telah disusun, tim observasi mencermati jalannya pembelajaran berlangsung secara wajar. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan metode eksperimen.

3) Tahap Observasi

Guru dibantu oleh teman sejawat melaksanakan observasi atau pengamatan proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru (peneliti). Sasaran pengamatan yang diutamakan adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas serta aktivitas siswa di kelas dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan.

4) Tahap Refleksi

Hasil penemuan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi. Guru dengan observer mengamati hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan instrumen penelitian, guru dapat menarik kesimpulan pada saat pembelajaran IPS dengan pembelajaran menggunakan model eksperimen dan bagaimana hasil belajar siswa, sehingga guru dapat menentukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan untuk menyusun tindakan pada siklus kedua.

Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran keadaan awal tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dan eksperimen, guru menyusun rencana tindakan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru merancang pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut serta mempersiapkan instrumen yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

2) Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II akan dilaksanakan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa dikelompokkan oleh guru secara heterogenitas dalam proses pembelajaran IPS.

3) Tahap Observasi

Guru dan observer memperhatikan pembelajaran pada beberapa aspek yaitu intelektual siswa yang menyangkut perhatian, respons dan rasa ingin tahu siswa. Sedangkan yang menyangkut sosial meliputi kerja sama antar siswa, kemampuan berpikir, rasa percaya diri dan saling menghargai pendapat orang lain.

4) Refleksi

Pada tahap ini, guru melakukan perbaikan-perbaikan yang ditentukan dari kelemahan, kekurangan atau hambatan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun dari sisi kegiatan siswa berdasarkan evaluasi dari hasil pengamatan.

5) Hasil

Setelah melakukan refleksi ditemukan beberapa kekurangan atau kelebihan, maka pada siklus II dilakukan tindakan yang harus diperbaiki kembali atau harus ditingkatkan kembali. Apabila pada siklus II masih terdapat kekurangan maka kekurangan itu harus diperbaiki pada siklus II tindakan II. Pada siklus ini semua kendala atau hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran IPS harus diperbaiki.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi siswa, dan wawancara.

1. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa terutama dari segi pemahaman konsep sebelum dan setelah pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah test tertulis (*written test*) berupa soal-soal isian (*completion*) dan jawaban singkat (*short answer*). Instrumen test disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada siswa kelas IV SD berdasarkan kurikulum yang berlaku (KTSP).

2. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Lembar observasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian kelas yang telah dirancang dan disusun untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran berlangsung oleh observer dan peneliti. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasbolah (1998:91-92) bahwa observasi mempunyai fungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya serta untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu pedoman observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan tahapan pembelajaran dengan pendekatan Lingkungan

dan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pedoman observasi aktivitas siswa berfungsi untuk menilai partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan tahapan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan. Pedoman observasi aktivitas siswa dan guru tersebut berbentuk format isian, observer hanya perlu membubuhkan tanda *checklist* (✓) jika kriteria dalam daftar cek sesuai dengan hasil pengamatan dan format observasi dapat terlihat pada lampiran tabel.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai situasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran konsep dan pendekatan yang diterapkan serta mengetahui motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu pedoman wawancara bertujuan pula untuk memperoleh data-data tentang kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa baik dari segi materi pembelajaran sendiri maupun dari situasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa dan guru. Wawancara terhadap guru dilakukan sebelum melaksanakan tindakan sebagai data awal atau identifikasi masalah dan pengenalan pendekatan lingkungan. Sedangkan wawancara terhadap siswa dilakukan berupa pertanyaan-pertanyaan terhadap siswa yang bermasalah ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Wawancara terhadap siswa dilakukan setiap selesai tindakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian, diantaranya:

1. Lembar Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data bersifat kualitatif yang dilakukan secara langsung pada proses kegiatan pembelajaran yang mencatat berbagai masalah yang meliputi kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang akan dikembangkan dalam refleksi.

Lembar observasi adalah alat untuk mengukur tingkah laku individu siswa, ataupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati secara langsung. Lembar observasi dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh salah satu staf pengajar di SD tempat peneliti melakukan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan antara peneliti dengan beberapa siswa secara langsung melalui tanya jawab setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan atau kesulitan saat pembelajaran, serta antara peneliti dengan observer melalui pedoman wawancara yang telah disediakan.

3. Tes Tulis

Tes tulis digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa secara individu dalam penguasaan konsep yang telah disampaikan melalui pendekatan lingkungan.

Tes tulis ini dibuat berdasarkan materi yang diberikan yaitu pada pendidikan ilmu pengetahuan sosial dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Tes dapat dibuat dengan dua cara yaitu: (1) Dapat berupa hasil belajar yang dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung, (2) Berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh harus dikumpulkan dan diolah, yang mana hasilnya dapat dijadikan bahan untuk analisis. Data ini bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Data yang telah terkumpul kemudian diolah, dan hasilnya dijadikan bahan untuk analisis.

Data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai aktifitas siswa dan ketuntasan belajarnya setelah mengikuti pembelajaran melalui “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar”. Pada penelitian ini diperoleh berdasarkan tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Adapun teknik pengolahannya dijabarkan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Hasil observasi yang diperoleh dianalisis sebagai bahan perenungan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan ataupun dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang berlangsung sehingga pada pembelajaran berikutnya dapat diperbaiki.

2. Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara, kemudian ditarik kesimpulan secara umum mengenai peningkatan pembelajaran IPS melalui “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar”. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan secara umum tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran.

3. Tes Tulis

Data tes tulis berasal dari pos tes, pre tes dan LKS. Peneliti menganalisis data hasil tes siswa dari setiap siklus tindakan yang telah dilaksanakan, data hasil tes berupa jawaban siswa terhadap tipe soal uraian.. Untuk mengetahui peningkatan penguasaan kemampuan siswa, maka data yang diperoleh dari hasil tes dilihat di setiap siklus.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua instrumen penelitian. Data yang diperoleh pada setiap tindakan penelitian dianalisis. Setelah diperoleh data, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat grafik pola kecenderungan pretes dan postes

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada penelitian ini, maka dibuat grafik yang menunjukkan efektivitas pembelajaran sebagai hasil penelitian. Sehingga akan tampak jelas pola kecendrungan perubahan hasil belajar setiap siklus. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pemberian skor pretes dan postes

Soal yang digunakan pada penelitian ini berupa isian (*completion*) dan jawaban singkat (*short answer*) Setiap soal mempunyai bobot skor satu apabila siswa dapat menjawab dengan benar, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh siswa adalah 10. Skor tiap siswa ditentukan dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa untuk setiap soal jawaban benar dengan rumus:

$$S = \sum R$$

Keterangan:

S = skor total siswa

R = jawaban benar

b. Menghitung rata-rata hitung skor pretes dan postes

Rata-rata hitung skor pretes dan postes, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata hitung

x = Skor

N = Banyaknya data

c. Membuat grafik pola skor pretes dan postes berdasarkan rata-rata hitung.

d. Membaca grafik pola skor pretes dan postes berdasarkan rata-rata hitung.

- e. Membuat grafik pola kecenderungan peningkatan hasil belajar sebagai keterlaksanaan atau efektivitas pembelajaran yakni dengan menentukan gain antara pretes dan postes pada setiap siklus. Gain dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gain (G)} = \text{Skor postes} - \text{skor pretes}$$

2. Menentukan indeks prestasi kelompok

Menurut Luhut Pangabean (Sari, 2008:30) untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang diteskan ialah dengan mencari Indeks Prestasi Kelompok (IPK) yang dapat ditentukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung rata-rata hitung (mean) skor postes
- Menentukan Skor Maksimal Ideal (SMI)
- Menghitung besarnya IPK dengan rumus:

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

IPK = Indeks prestasi kelompok

M = Rata-rata

SMI = Skor maksimal ideal

- Menentukan kategori IPK

Hasil perhitungan IPK tersebut dikonversikan ke dalam bentuk tafsiran, seperti tercantum dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Kategori Tafsiran IPK

IPK (%)	Kriteria
0,00-30,00	Kurang
31,00-54,00	Rendah
55,00-74,00	Sedang
75,00-89,00	Tinggi
90,00-100,00	Sangat tinggi

Luhut Panggabean (Sari, 2008:31)

3. Mengolah Data Lembar Observasi Aktivitas

a. Observasi Aktivitas Siswa

Dalam mengolah data-data lembar observasi aktivitas siswa, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung perolehan skor dari seluruh aspek yang dinilai (x).
- Menghitung skor rata-rata untuk seluruh aspek penilaian (\bar{x}).

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Skor rata-rata

x = Skor dari seluruh aspek yang dinilai

n = Jumlah aspek yang dinilai

b. Observasi Aktivitas Guru

Dalam mengolah data-data lembar observasi aktivitas guru, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung perolehan skor dari seluruh aspek yang dinilai (x).
- Menghitung skor rata-rata untuk seluruh aspek penilaian (\bar{x}).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Skor rata-rata

$\sum x$ = Skor dari seluruh aspek yang dinilai

n = Jumlah aspek yang dinilai

G. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada kegiatan praktik pembelajaran di kelas untuk mengetahui permasalahan-permasalahan langsung yang dihadapi guru dan mencari alternatif pemecahannya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut. Tepatlah kiranya apabila penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan mengingat guru merupakan tenaga profesional yang paling mengetahui mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran, terutama praktik pembelajaran di kelasnya.

Menurut Kasbolah (1999:15) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada suatu kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan penelitian dapat dilakukan oleh guru kelas secara langsung. Sehingga seorang guru dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme pembelajaran di kelas dengan meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktek pembelajaran yang dilakukan di

kelasnya sekaligus mengaplikasikan teori ke dalam praktek tanpa harus membuat guru meninggalkan tugasnya.

Penelitian tindakan ini menggunakan lokasi di Sekolah Dasar Negeri Sukawangi I Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur. Sekolah ini beralamatkan di Kampung Menak Desa Sukawangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur 43261 yang memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi SD Sukawangi I

Terwujudnya manusiis yang cerdas, cermat dan beriman kepada tuhan yang maha ESA.

b. Misi SD Sukawangi I

1. Meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Membiasakan gemar membaca.
3. Terciptanya sumber daya manusia yang berakhlakul karimah.

c. Tujuan SD Sukawangi I

1. Meningkatkan kemampuan proporsional guru.
2. Meningkatkan kemampuan siswa berfikir kriti, kreatif dan mandiri.
3. Menghasilkan lulusan yang cakap.

SDN Sukawangi I dikelola oleh 14 Tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 9 orang guru kelas, 1 orang guru olahraga, 1 orang guru agama, 1 orang guru Bahasa Inggris, dan 1 orang tata usaha.

Subjek penelitian ini adalah Kelas IV dengan jumlah siswa 27 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Masalah Lingkungan Hidup yang terdapat dalam pokok pembelajaran Masalah Sosial ada di kelas IV SD semester dua tahun ajaran 2008/2009.
2. Saat melaksanakan observasi di kelas IV, ternyata siswa kelas IV mengalami permasalahan pada hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS masih rendah (di bawah KKM yaitu 6,0) sehingga siswa kurang antusias dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Sasaran Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan lingkungan, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam 12 minggu yaitu mulai minggu ke 1 Maret 2009 sampai minggu ke 4 Mei 2009.

Tabel 3.2
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2009 Minggu ke-				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mengidentifikasi masalah	x	x														
2.	Menganalisis dan merumuskan masalah			x	x												
3.	Menyusun RPP					x											
4.	Mempersiapkan Alat dan Bahan					x											
5.	Menyusun instrument penelitian						x										
6.	Melaksanakan PTK							x									
7.	Menganalisis data							x									
8.	Merefleksi							x									
9.	Merencanakan perbaikan dan tindak lanjut								x	x	x						
10.	Menyusun laporan PTK														x	x	

Tabel jadwal penelitian di atas merupakan sebuah rencana peneliti, adapun pada pelaksanaannya bisa bersifat fleksibel.